

Strategi optimalisasi sumber daya dalam manajemen berbasis sekolah untuk pendidikan dasar

Rastiana¹, M.Aidtya Salam², Nurlaili³, Saipul Annur⁴, Ade Rosad⁵

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.

Email*: rastiana321@gmail.com¹, madityasalam@gmail.com², nurlaili9482@gmail.com³, saipulannur_uin@radenfatah.ac.id⁴, ade@unuha.ac.id⁵

Received: 18 April 2025

Revised: 4 Mei 2025

Accepted: 13 Juni 2025

Published: 17 Juni 2025

Corresponding Author: Rastiana

Email*: rastiana321@gmail.com¹

DOI:

<https://doi.org/10.58176/edu.v6i1.2672>

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Phone*: +6285231538471

Abstrak: Dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan zaman, dunia pendidikan membutuhkan penerapan manajemen sekolah yang modern dan profesional. Sekolah perlu diberikan keleluasaan untuk mengambil kebijakan dalam mengatur strategi pengelolaan sumber daya. Manajemen berbasis sekolah menjadi solusi terbaik bagi para pemangku kepentingan di sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Tantangan yang terjadi di lapangan, kepala sekolah sebagai bagian dari sumber daya manusia belum optimal mengembangkan kemampuan manajerialnya, sehingga gaya kepemimpinan yang tidak konsisten dan tidak terbuka menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya di lingkungan sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah, serta mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka dengan sumber data berasal dari literatur akademik seperti buku-buku manajemen pendidikan, jurnal ilmiah tentang manajemen berbasis sekolah, serta artikel terkait gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Melalui penelitian ini diperoleh bahwa strategi optimalisasi sumber daya melalui penerapan manajemen berbasissekolah sangat tepat digunakan untuk mengelola sumber daya manusia, sumber daya non-manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya fisik. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional menjadi strategi yang perlu diinternalisasi oleh kepala sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang efektif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Strategi Optimalisasi, Sumber Daya Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

Abstract: in adapting to changing times, the world of education requires the implementation of modern and professional school management. Schools need to be given the freedom to make policies in setting resource management strategies. School-based management is the best solution for stakeholders in schools to manage their resources. The challenges that occur in the field, the principal as part of human resources, has not optimally developed his managerial skills, so that inconsistent and non-open leadership styles lead to inappropriate decision making. The purpose of this study is to identify and analyze strategies for optimizing resource management in the school environment through a school-based management approach, as well as to examine the role of principal leadership in supporting the improvement of the quality of basic education. This study uses a qualitative literature study approach with data sources derived from academic literature such as educational management books, scientific journals on school-based management, and articles related to transformational leadership styles in the context of education. Through this study, it was found that the strategy of optimizing resources through the application of school-based management is very appropriate for managing

human resources, non-human resources, financial resources, and physical resources. The application of a transformational leadership style is a strategy that needs to be internalized by the principal to createan effective and collaborative school culture.

Keywords: *Resource Optimization Strategies, School Resources, School-Based Managemen*

Pendahuluan

Kemajuan zaman yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi dalam setiap aspek kehidupan, membuat dunia pendidikan juga harus mampu beradaptasi dan berinovasi agar tidak tertinggal dari perubahan tersebut. Dalam melakukan adaptasi dan inovasi, sekolah membutuhkan ruang yang lebih leluasa untuk mengambil keputusan, memenuhi kebutuhan, dan mengatur penggunaan sumber daya yang dimiliki guna mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setiap sekolah memiliki tantangan yang beragam, baik yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat membantu memetakan kekuatan dan kelemahan berdasarkan kondisi unik masing-masing sekolah. MBS harus diadaptasi sesuai dengan kebutuhan prioritas serta minat peserta didik, tenaga pendidik, bahkan masyarakat lokal agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pendekatan yang menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu keunggulan dari MBS adalah kemampuannya dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya pendidikan. Dengan memberikan kewenangan lebih kepada sekolah, terutama mereka yang berinteraksi langsung dengan siswa, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan kontekstual. Ini membuka peluang bagi pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara lebih efisien. Pendekatan ini juga lebih responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan, sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi sumber daya dan meningkatkan akses serta kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan MBS berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Caldwell dan Spinks (2023) menyebutkan bahwa sekolah dengan tingkat otonomi yang tinggi menunjukkan pencapaian akademik siswa yang lebih baik. Penelitian Nurkolis (2023) juga menunjukkan bahwa tiga pilar utama dalam MBSpartisipasi masyarakat, kemandirian, dan transparansi jika diterapkan secara konsisten dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Leithwood dan Jantzi (2023) menambahkan bahwa sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, yang turut meningkatkan motivasi guru dan prestasi siswa.

Namun demikian, masih terdapat celah dalam implementasi MBS, terutama pada aspek optimalisasi sumber daya secara nyata di tingkat sekolah dasar. Beberapa tantangan yang sering ditemukan di lapangan antara lain kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam memetakan potensi sumber daya, kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar, buruknya perawatan sarana dan prasarana, serta lemahnya perencanaan dan pelaporan keuangan seperti pengelolaan dana BOS. Sebagai contoh, fasilitas seperti toilet seringkali tidak layak pakai karena kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan perawatan, yang menunjukkan kurangnya arahan dan pengawasan internal. Selain itu, sisa dana BOS yang tidak digunakan secara maksimal mencerminkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan anggaran pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai strategi optimalisasi sumber daya sekolah melalui pendekatan MBS, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan mengkaji literatur akademik yang relevan dan menyajikan pendekatan yang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas lebih dalam tentang strategi optimalisasi sumber daya dalam Manajemen Berbasis Sekolah guna

meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah pada pendidikan dasar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang dampak pengelolaan sumber daya melalui manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis berbagai sumber referensi guna menghasilkan informasi yang dapat diinterpretasikan sebagai dasar penyusunan kesimpulan. (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Tahapan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur akademik seperti buku-buku manajemen pendidikan, jurnal ilmiah tentang manajemen berbasis sekolah, serta artikel terkait gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk mengkaji dan mengklasifikasikan hasil penemuan yang berhubungan dengan strategi optimalisasi sumber daya dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Fokus prioritas pada penelitian ini adalah menguraikan konsep manajemen berbasis sekolah, mengidentifikasi komponen pada sumber daya yang dimiliki pendidikan dasar dan mengulas strategi optimalisasi sumber daya dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah secara kualitatif untuk dipelajari dan dikaji secara sistematis tanpa menyusun hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

a. MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DASAR

Pendidikan di zaman pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini menuntut penerapan manajemen sekolah yang modern dan profesional (Suryadi, 2021). Peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi salah satu solusi terbaik yang penting ditingkatkan pelaksanaannya di setiap sekolah. Target utama MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan distribusi pendidikan yang merata. Efisiensi yang dimaksud adalah keleluasaan memberdayakan dan mengelola sumber daya yang tersedia di sekolah, adanya kontribusi masyarakat, dan perampingan birokrasi (Nirmayanthi, 2021). Aktor utama yang memiliki peranan paling strategis dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pendidik sekaligus manajer yang memiliki kapabilitas membimbing guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, juga bertanggung jawab secara langsung untuk menjalankan semua kegiatan terprogram di sekolah (Amini, Desliana Pane, & Akrim, 2021).

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan MBS memiliki peran krusial karena sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter, kemampuan literasi, dan numerasi siswa. Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah dasar harus dirancang untuk memberdayakan seluruh pemangku kepentingan sekolah mulai dari guru, orang tua, komite sekolah, hingga masyarakat sekitar agar terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Penerapan MBS di sekolah dasar juga menuntut penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan manajerial yang adaptif, terutama dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas secara mandiri dan akuntabel (Hadi, 2022). Selain itu, pendekatan MBS pada jenjang sekolah dasar sangat mendukung pengembangan kurikulum operasional sekolah yang kontekstual dengan kebutuhan lokal serta pelaksanaan program-program inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini (Susanto, 2021).

b. SUMBER DAYA SEKOLAH

Menurut Hermawan, R (2010) memaparkan bahwa sumber daya yang dimiliki sekolah dapat dikategorikan menjadi empat hal yang meliputi,

1. Sumber daya bukan manusia terdiri dari program sekolah, kurikulum, pengembangan minat dan bakat peserta didik, program komite bersama masyarakat, dan lainnya.

2. Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang memiliki respon positif terhadap sekolah.
3. Sumber daya fisik terdiri dari bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, alokasi waktu untuk belajar, teknologi pendidikan, penampakan fisik sekolah.
4. Sumber daya keuangan terdiri dari semua dana yang dikelola sekolah baik bersumber dari pemerintah maupun masyarakat.

c. *STRATEGI OPTIMALISASI SUMBER DAYA DENGAN MENERAPKAN MBS*

1. *Penguatan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*

Berkaitan kepala sekolah sebagai bagian tak terpisahkan dari sumber daya manusia, maka kepala sekolah juga dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi dan kapabilitas yang ada pada dirinya secara mandiri agar mampu mengelola sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga harus terbuka dengan segala perubahan zaman dan kurikulum sehingga dapat lebih bijaksana dalam mengambil kebijakan dan dapat berkolaborasi bersama sumber daya manusia lainnya di sekolah. Kepala sekolah yang meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mengakibatkan kinerja guru meningkat secara signifikan (Ayu Lestari, 2023).

Kepala sekolah yang menerapkan gaya transformasional memberikan suatu atmosfer baru bagi sekolah yang nyaman bagi guru, tenaga pendidik dan peserta didik. Hubungan yang terbentuk dikuatkan oleh ikatan emosional yang menciptakan loyalitas, kepatuhan dan kebanggaan kepada pemimpin. Gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks pengelolaan sumber daya di sekolah dapat diukur melalui empat indikator utama menurut Bass dan Avolio (1994), yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Secara konkret, kepala sekolah yang menerapkan gaya ini akan tampil sebagai teladan dalam integritas dan etika, memberikan visi yang kuat tentang tujuan pendidikan, mendorong guru untuk berpikir inovatif, serta memperhatikan kebutuhan dan potensi setiap staf secara personal. Misalnya, dalam pengelolaan sumber daya manusia, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru, membentuk komunitas belajar guru, dan menyediakan ruang diskusi untuk berbagi praktik baik.

Dalam hal sumber daya keuangan, kepala sekolah yang transformasional mendorong transparansi penggunaan dana BOS melalui keterlibatan komite sekolah dan guru dalam penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Model yang umum digunakan dalam menerapkan kepemimpinan ini adalah model Leithwood (2006) yang menekankan pentingnya pemberdayaan guru, pengambilan keputusan berbasis data, dan penciptaan budaya kolaboratif. Dengan pendekatan tersebut, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan begitu pemimpin transformasional dapat menjalankan tugas strategisnya dalam memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah, melakukan refleksi dari setiap kegagalan dan keberhasilan untuk membuat para guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih baik lagi serta menumbuhkan lingkungan sekolah yang produktif, adaptif dan inovatif demi pendidikan berkualitas.

2. *Implementasi Strategi Kolaboratif dalam Pemberdayaan Guru dan Tendik*

Melalui penelitian yang dilakukan Mar Solehah, 2024 diperoleh dampak positif yang signifikan antara strategi kolaboratif dengan mutu guru dan tenaga kependidikan. Lebih lanjut dijabarkan bahwa strategi kolaboratif itu memposisikan kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki peranan penting bagi kemajuan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengambil peran sebagai pemberi arahan dan perintah, tetapi lebih penting dari itu kepala sekolah

berperan sebagai mitra yang dapat diajakberdialog secara terbuka dan dapat bekerjasama dengan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah menyusun program kerja dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan guru terkait pengembangan kompetensi, supervisi akademik, dan penilaian kinerja Mesiono Mesiono and M. Nasir, 2024 dengan terlebih dahulu mau duduk berdiskusi bersama guru untuk mendengarkan berbagai masukan. Setelah kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah menyusun berbagai program kerja pengembangan kompetensi, program supervisi akademik, dan pendampingan penilaian kinerja selanjutnya didiskusikan kembali bersama para guru sampai dicapai kesepakatan bersama.

Untuk dapat lebih efektif, kepala sekolah bisa menerapkan strategi kolaboratif pada komunitas belajar intra sekolah. Kepala sekolah mendorong komunitas belajar intra sekolah melakukan diskusi bersama guru mengenai berbagai kebutuhan terkait pengembangan profesionalisme guru, pembelajaran di kelas dan peningkatan karir guru yang kedepannya dapat dibuatkan suatu program terstruktur dan terjadwal dengan baik.

3. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan secara Terpadu dan Analitis

Optimalisasi keuangan dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan yang mampu beradaptasi dengan kondisi ketersediaan dana dengan kebutuhan sekolah, dana yang terbatas bisa direncanakan dengan baik untuk tetap memenuhi kebutuhan sekolah yang bisa saja berubah secara signifikan karena perkembangan zaman. memaparkan bahwa terdapat delapan poin yang dapat diterapkan untuk mengelola keuangan sekolah secara efektif, yaitu:

- 1) Perencanaan anggaran yang analitis, perencanaan anggaran dibuat secara detail dan realistis.
- 2) Peningkatan kapasitas manajerial, pemberian pelatihan bagi kepala sekolah dan bendahara sekolah untuk dapat membuat perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi, memanfaatkan aplikasi manajemen keuangan secara digital agar dapat melakukan monitoring secara real time.
- 4) Pengawasan dan pemeriksaan yang ketat, pengawasan internal dan audit yang ketat dan berkala untuk menghindari penyalahgunaan anggaran.
- 5) Penganekaragaman sumber pendanaan, menggali peluang sumber pendanaan yang tidak berasal dari pemerintah, misalnya melalui kegiatan wirausaha, adanya kerjasama dengan sektor swasta.
- 6) Transparansi dan akuntabilitas, memberikan ruang bagi komite dan orang tua untuk berpartisipasi dalam pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
- 7) Efisiensi pengeluaran, pengadaan barang dan jasa dilakukan secara kolektif menyesuaikan dengan ketersediaan dana.
- 8) Evaluasi dan penyesuaian berkala, secara berkala pengelolaan dana dilakukan evaluasi untuk memeriksa efektivitasnya, lalu melakukan penyesuaian penggunaan dana berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

4. Pengelolaan Sumber Daya Fisik secara Komprehensif

Sumber daya fisik juga dikenal sebagai sarana dan prasarana, pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan sistem aplikasi pengadaan yang diterapkan di sekolah, penggunaan sarana dan prasarana secara tepat guna dan efisien, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana agar kondisinya selalu baik, sehingga bisa dimanfaatkan kapan saja dan dalam jangka waktu yang lama. Ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan untuk pengelolaan sarana dan prasarana yaitu efisiensi, efektivitas dan administratif. Lebih lanjut, efisiensi berkaitan dengan besarnya pembiayaan untuk mengadakan

sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Efektivitas berkenaan dengan pengelolaan dan pemakaian sarana dan prasarana sudah tepat sasaran.

Administratif mengarah pada kepatuhan untuk mengatur sarana dan prasarana sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Strategi pengelolaan sumber daya fisik secara efektif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

1) Perencanaan sumber daya fisik

Pada perencanaan ini meliputi kegiatan analisis dan penyusunan kebutuhan yang prioritas maupun sekunder untuk mendukung pembelajaran. Dalam kegiatan analisis pengadaan sarana dan prasarana beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengadaan sebagai pemenuhan awal kebutuhan, pengadaan karena adanya kerusakan atau kehilangan dan pengadaan untuk persediaan. Dengan mempertimbangkan alasan pengadaan sarana dan prasarana, tingkatan prioritas kebutuhan dapat disusun secara bijak sehingga dapat disesuaikan dengan ketersediaan dana.

2) Pengadaan sumber daya fisik

Kegiatan pengadaan sumber daya fisik meliputi tahap persiapan dan realisasi program sarana dan prasarana secara akurat terkait jumlah, spesifikasi dan harga barang atau jasa. Barang dan jasa yang sudah final direalisasikan sebaiknya dibuatkan daftarnya, sehingga penanggung jawab dapat melakukan pemeriksaan secara tepat.

3) Inventarisasi sumber daya fisik

Dokumentasi sarana dan prasarana sangat penting dilakukan, hal ini mencakup kegiatan pembuatan kode khusus untuk barang dan jasa dan pencatatan secara administratif di sebuah buku khusus atau sistem aplikasi. Kegiatan inventaris harus dilakukan secara konsisten, sistematis dan berkelanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap barang dan jasa yang tersedia di lingkungan sekolah.

4) Pemeliharaan sumber daya fisik

Sumber daya fisik yang telah sukses direalisasikan pengadaannya di sekolah sangat perlu dilakukan pemeliharaan dengan tujuan memperbaiki kerusakan pada sarana dan prasarana agar senantiasa dalam kondisi baik yang dapat digunakan setiap saat. Pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik, adanya edukasi secara kontinyu mengenai pentingnya menjaga sarana dan prasarana akan memberikan kesadaran bagi peserta didik untuk tidak berbuat merusak terhadap sarana dan prasarana di sekolah. Dalam beberapa jenis sarana dan prasarana perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala misalnya perawatan perangkat komputer, pengecatan ulang dinding gedung, perbaikan kursi dan meja belajar.

5) Pengawasan pemanfaatan sumber daya fisik

Sumber daya fisik yang dimanfaatkan oleh warga sekolah baik secara langsung maupun tidak tetap harus dipantau dan dipastikan bahwa penggunaan sumber daya fisik tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Melalui pengawasan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya fisik dapat ditingkatkan.

5. *Pengelolaan Kurikulum Menyesuaikan dengan Regulasi Terbaru*

Kualitas pendidikan di sekolah bisa dilihat dari pengelolaan kurikulum yang menjadi dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Perubahan pada kurikulum menjadi hal tidak terelakkan. Setiap zaman memiliki versi kurikulum terbaiknya. Oleh karena perlu ada pengelolaan kurikulum yang fleksibel, salah satu caranya dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kurikulum. Lebih lanjut, Awwaliyah menjelaskan pendekatan humanistic yang mempertimbangkan perasaan serta emosi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan teknologi yang menjadikan teknologi sebagai alat untuk mendukung terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan rekonstruksi sosial yang menjadikan kebutuhan masyarakat sebagai latar belakang penyusunan kurikulum dengan harapan peserta didik dapat menjadi problem solver di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan ruang bagi sekolah dasar untuk mengelola sumber daya secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel demi peningkatan mutu pendidikan. Strategi optimalisasi sumber daya dalam MBS menuntut adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta informasi dan teknologi menjadi komponen utama yang harus diidentifikasi, dimanfaatkan, dan dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Keberhasilan strategi optimalisasi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif, pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien, serta peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Selain itu, pelibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, hingga evaluasi merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan menerapkan strategi optimalisasi sumber daya secara tepat dan berkelanjutan, MBS berpotensi besar dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan yang relevan, merata, dan bermutu.

Referensi

- Awwaliyah, R. "Pendekatan Pengelolaan Kurikulum dalam Menciptakan Sekolah Unggul." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>.
- Ayu, D. M., R. Girindratta, N. Nurfadillah, F. Fariz, dan M. Al Mashur. "Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 1596–1603. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3759>.
- Bush, T. (2018). *Leadership and Management Development in Education*. London: SAGE Publications.
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2023). *The Self-Transforming School*. London: Routledge.
- Fadli, M. R. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Hadi, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–34.
- Hardiansyah, F. "The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 2 (2022): 148–62. <https://core.ac.uk/reader/551324460>.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2023). The Effects of Transformational Leadership on Organizational Conditions and Student Engagement with School. *Journal of Educational Administration*, 38(2), 112–129.
- Lestari, A., T. Sumual, dan E. Usuh. "Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Binagogik* 10, no. 1 (2023): 184–98.
- Mesiono, M., dan M. Nasir. "Pengembangan Sumber Daya Sekolah dalam Upaya Menjamin Layanan Belajar yang Berkualitas Pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 1, no. 2 (2021): 115–23. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i2.82>.

- Mesiono, M., dan R. Roslaeni. "Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas dan Efisiensi dalam Institusi Pendidikan)." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*2, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nirmayanthi, A., M. A. F. Abdalla, M. Hasan, dan S. Syamsudduha. "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*2, no. 3 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>.
- Nurkolis. (2023). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Sahertian, P. A. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Said Subhan Posangi. 2020. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru. *Volume 1 Nomor 2 (Desember 2020) EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal ISSN (Online) : 2746-4253 hal 122-138 DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.151>*
- Siti Hidayana, Lamsike Pateda, Amalia Rizki Pautina. 2021. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Volume 2 Nomor 1 (Juli 2021) EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal ISSN (Online) : 2746-4253 hal 58-81 DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152>*
- Solehah, M. A., L. Hakim, dan L. M. N. Wathoni. "Strategi Kepala Sekolah Mengelola Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Tadbir Muwahhid*8, no. 2 (2024): 171–84. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.13594>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiani, S., F. A. Zahro, A. Syapuan, dan N. Jihadilla. "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*8, no. 2 (2024): 143–55. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p143-155>.
- Suryadi, F., M. H. Pasaribu, A. D. Siahaan, A. Sabri, dan Y. Lubis. "Peran Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*3, no. 4 (2024): 92–107. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>.
- Suryosubroto, B. (2019). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Dasar: Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna, S. H., A. Rozak, dan W. R. Saputra (2023). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*6, no. 9 6895–6902.
- Tahir, A. W. (2017): "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*20, no. 2 240–49.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, A. S. (2014): "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*15, no. 1 13–31.
- Wahjosumidjo. (2023). *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyuningtyas, P. (2021). "Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Mts N 1 Ponorogo." Doktoral disertasi, Iain Ponorogo, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.208>.

World Bank. (2017). What is School-Based Management?. Washington DC: World Bank Education Policy Notes.

Yuli Rahmawati Nurhamidin, Ruwiah A. Buhungo. 2020. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Volume 1 Nomor 2 (Desember 2020) EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal ISSN (Online) : 2746-4253 hal 90-106 DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.164>

Yusof, H. (2022). School-Based Management in Public Secondary Schools: Challenges and Ways Forward. International Journal of Educational Management, 26(7), 638–652. Zubaedi. (2019). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media